

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian berguna untuk memandu peneliti tentang bagaimana prosedur penelitian dilakukan atau suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam usaha mengungkap permasalahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambar ekspresi anak tunagrahita ringan pada media keramik dengan teknik metode *collective painting*.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan & Taylor (Maleong 2007:4) mengemukakan bahwa:..”Metodologi kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J.Moleong (2007:6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami, sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu/kelompok orang. Yang terpenting adalah upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis dan objektivitas sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penelitian kualitatif adalah totalitas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan melibatkan aktivitas dan pekerjaan manusia secara terperinci.

Whitney (1960) dalam Moh. Nasir (1988) menyebutkan bahwa “...metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.

## **1. Tahap-tahap penelitian**

### **a. Tahap pra-lapangan**

#### **1) Menyusun Rancangan Penelitian**

Menurut Lexy J. Maleong (2007:127), rancangan penelitian (*research design*) adalah :“usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif”.

Rancangan kualitatif peneliti dengan membuat:

- a) Latar belakang masalah
  - b) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian
  - c) Membuat daftar kajian pustaka yang berkaitan dengan anak tunagrahita ringan
  - d) Merencanakan tempat SLB di Cipaganti Bandung sebagai lapangan penelitian
  - e) Menentukan jadwal penelitian
  - f) Memilih observasi sebagai cara pengumpulan data awal
  - g) Membuat rancangan prosedur analisis data
  - h) Membuat rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian) serta rancangan pengecekan kebenaran data.
- 2) Mengurus Perizinan

Langkah pertama, peneliti mencari informasi mengenai jalur resmi (formal) yang berwenang memberi izin pelaksanaan penelitian ini. Hal lain yang diperhatikan dan dipersiapkan peneliti adalah persyaratan yang diperlukan, antara lain: a) surat tugas, b) surat izin lembaga, c) identitas diri (KTP, Kartu Tanda Mahasiswa), d) memperlihatkan perlengkapan penelitian seperti kamera foto, alat-alat lukis, e) memaparkan maksud, tujuan, hasil penelitian yang diharapkan, siapa saja yang harus dihubungi, dan memberi kesempatan pemberi izin untuk mempelajari rancangan penelitian.

### 3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini peneliti belum mengumpulkan data yang sebenarnya, tetapi baru pada tahap orientasi lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan ini adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan kondisi Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berkaitan dalam rangka mempersiapkan diri secara mental maupun fisik, serta mempersiapkan segala perlengkapan yang mungkin diperlukan. Dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, teori substantive seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. Pengenalan dan penjajakan lapangan ini sangat penting agar peneliti dapat bergabung dengan lembaga ini yang selanjutnya diharapkan akan lebih mudah memahami dan menghayati secara lebih objektif mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan gambar ekspresi anak tunagrahita ringan yang merupakan aspek utama penelitian.

Kirk dan Miller (Maleong, 2007:131) merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap *invensi* ini ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup  
Upaya ini berawal dari usaha memahami jaringan sistem sosial dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari. Hal itu mengharuskan peneliti mengadakan kontak dengan anggota-anggota masyarakat, teristimewa tokoh-tokoh yang berpengaruh yang dapat berperan sebagai perantara dalam memahami cara hidup masyarakat setempat.

b. Memahami pandangan hidup

Cara masyarakat memandang sesuatu seperti objek, orang lain, kepercayaan atau agama lain, merupakan satu segi yang terpatri dalam kehidupannya. Waktu pertama kali peneliti menyentuh masyarakat tempat penelitian diadakan, peneliti akan berhadapan dengan pandangan hidup masyarakat. Peneliti seyogianya menggali pandangan hidup tersebut, bukan mengomentari, mengkritik, atau berusaha memaksakan pandangan hidupnya. Jika hal ini dilakukan, maka hal tersebut merupakan kesalahan fatal dalam konteks penelitian kualitatif.

c. Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian

Pemahaman ini terjadi pada saat peneliti pertama kali mengenal dan mempelajari kondisi kebudayaan yang tampak dalam unsur-unsur kekaguman, strategi, kegembiraan, dan kesenangan yang mencerminkan motivasi dan citra rasa dalam kebersamaan hidup penduduk setempat dengan peneliti. Tahapan ini bercirikan penilaian atas keadaan penduduk dan kebudayaannya tanpa peneliti menonjolkan diri. Pada saat ini peneliti seyogianya membina ketahanan dan membangun penangkal terhadap tantangan kesukaran, persoalan yang tidak terencana sehingga sebagai *bias* di kemudian hari.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Lexy J. Maleong (2007:132) mengemukakan bahwa "...informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian". Sedangkan Lincoln dan Guba (Maleong, 2007:132) mengemukakan bahwa "...Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap setelah mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi". Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain).
- (2) Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. (Maleong, 2007:133)

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum penelitian dimulai. Peneliti mempersiapkan kembali surat izin penelitian yang telah diproses sebelumnya, jadwal penelitian, anggaran biaya penelitian, alat pencatat, alat analisis data, kondisi fisik, dan kesiapan mental.

6) Persoalan Etika Penelitian

Beberapa hal yang diperhatikan peneliti sehubungan dengan persoalan etika penelitian, seperti menurut Bogdan dan Biklen (Maleong, 2007:135-136), antara lain:

- a) Menyampaikan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan peneliti, terutama pada penanggung jawab lembaga/sekolah yang bersangkutan yaitu SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.
- b) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti. Untuk itu kita harus memandang dan menghargai orang-orang yang diteliti, dalam hal ini siswa-siswi SLB, guru dan orang tua.
- c) Menghargai, menghormati, dan mematuhi semua peraturan, nilai dan kebiasaan di SLB yang bersangkutan.



- d) Menjaga kerahasiaan segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.
- e) Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara transparan, jujur, dan benar

**b. Tahap pekerjaan lapangan**

- 1) *Memahami latar penelitian dan persiapan diri.* Dalam hal ini peneliti berusaha memahami kembali mengenai berbagai hal yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengenai karya lukis anak-anak SLB. Agar dalam prakteknya tidak mengalami penyimpangan. Segala hal yang bukan merupakan tujuan dari penelitian ini diabaikan. Peneliti bertekad mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin tanpa mengintervensi peristiwa dan mengalokasikan waktu seefektif dan seefisien mungkin.
- 2) *Memasuki lapangan.* Mengusahakan terbinanya hubungan antara peneliti dengan subjek secara satu kesatuan tanpa adanya jarak yang dapat menimbulkan efek-efek yang tidak diharapkan bisa terjadi. Peneliti berusaha memahami, merebut simpati, dan membangun *rapport*.
- 3) *Berperan serta sambil mengumpulkan data.* Pada saat menyusun usulan penelitian. Batas studi telah ditetapkan bersama. Jadwal penelitian disusun fleksibel mengingat situasi lapangan sulit diramalkan. Peneliti senantiasa mengingatkan diri tentang *inklusi-*

*ekslusi*, keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sebagai faktor pembatas. Alat penelitian penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan saat pengamatan, wawancara atau adanya kejadian tertentu. Selain itu data diperoleh melalui dokumen, laporan, gambar, dan foto.

### c. Tahap analisis data

#### 1) Konsep analisis data

Bogdan dan Biklen (Lexy J. Maleong, 2007:248)

mengemukakan konsep analisis data kualitatif sebagai berikut:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dalam penelitian tentang gambar ekspresi anak tunagrahita ringan ini, peneliti mengelompokkan karya sesuai kelompok kelasnya yaitu kelas I-III dan kelas IV-VI di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung. Penulis membuat suatu pengelompokan karya berdasarkan pendekatan/rangsangan yang digunakan. Sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis karya anak-anak berdasarkan pada unsur tema, visual, estetik serta bagaimana penerapan metode *collective painting* pada karya tersebut.



## 2) Sampling

Teknik penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Lexy J. Maleong (2007:224) menjelaskan bahwa “...*purposive sampling* sebagai pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan sampel pada siswa kelas I-VI di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Mohamad Nazir (1999:212) mengemukakan bahwa “...pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut”. Teknik observasi yang dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

- a) Teknik observasi langsung: yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khususnya diadakan.
- b) Teknik observasi tidak langsung: yaitu teknik pengumpulan data diaman penyelidikan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan

tersebut) maupun yang disengaja dibuat untuk keperluan yang khusus itu. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung supaya data-data lebih akurat. Adapun hal yang diobservasi dalam hal ini adalah:

- (1) Keadaan fisik SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.
- (2) Kegiatan belajar mengajar di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.
- (3) Karakteristik siswa TK, SD, SMP, SMA di SLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

## 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap orang – orang atau guru, atau siswa yang terlibat langsung dalam masalah yang diteliti. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa di SPLB – C YPLB Cipaganti Bandung. Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik observasi. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan guru yang bersangkutan mengenai latar belakang anak, keterampilan anak, upaya – upaya guru dalam melatih keterampilan, serta kesulitan yang dihadapi.

Mohamad Nazir ( 1999:234 ) yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* ( panduan wawancara ).

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan persiapan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan:

- a) Karakteristik umum anak tunagrahita ringan pada tingkatan SD di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.
- b) Karakteristik khusus anak tunagrahita ringan pada tingkatan SD sebanyak 22 siswa di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.
- c) Permasalahan anak tunagrahita ringan pada tingkatan SD di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.
- d) Kesulitan dalam hal kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai mata pelajaran umum
- e) Kesulitan dalam hal kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai mata pelajaran seni rupa.
- f) Hal yang biasa dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan dalam menghadapi anak tunagrahita ringan di kelas I-VI.

Adapun individu yang diwawancara adalah :

**Tabel 3.1**

**Narasumber (informan)**

No	Nama	Umur	Profesi
1.	Yani	28	Guru kelas I-III
2.	Rita	48	Guru kelas IV-VI
3.	Siska	24	Wakasek SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung

### 3. Studi literatur

Studi literatur yang dilakukan dengan membaca, mengutip, mempelajari literatur - literatur dari buku- buku, makalah, surat kabar, hasil penelitian serta tulisan- tulisan yang diperoleh di internet yang berhubungan dengan dengan proses pembelajaran seni rupa. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam mencari informasi mengenai hal- hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 4. Studi Dokumenter

Studi dokumenter Nana Syaodih (2006:22 ) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen- dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Adapun hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah:

- a) Foto setiap individu dari kelas I-VI, hal ini berguna untuk melengkapi biodata anak.
- b) Foto selama proses kegiatan penelitian berlangsung.
- c) Foto hasil karya anak dalam penelitian ini.

### 5. Catatan Lapangan

Catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I-VI di SPLB –C YPLB. Pemilihan kelas I-IV sebagai subjek penelitian didasarkan atas kebutuhan penelitian yang memerlukan siswa cukup banyak dalam penggunaan metode *collective painting*. Untuk itu siswa SD yang memiliki murid paling banyak diantara tingkatan TK,SMP, dan SMA dipilih sebagai subjek penelitian. Akan tetapi dari jumlah keseluruhan siswa SD yaitu 22 orang, yang aktif bersekolah hanya 21 orang. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini yaitu 21 siswa.

### **D. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama. Peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi/data. Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian berdasarkan prinsip “*no entry no research*”(nasution, 1992), serta pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (nasution, 1992).

Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pelengkap, yaitu: panduan wawancara, format observasi, catatan lapangan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **E. Proses pencatatan dan Analisis Data**

### **1. Proses Pencatatan Data**

Catatan lapangan (*field notes*) adalah alat penelitian yang digunakan peneliti sewaktu mengadakan pengamatan di kelas dan wawancara. Catatan lapangan ini biasanya dibuat oleh peneliti ketika proses pengamatan selesai. Kejadian-kejadian yang menarik pada saat pengamatan berlangsung merupakan objek utama dalam catatan ini.

### **2. Proses Analisis Data**

Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti: wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya. Selanjutnya membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi.

Dalam hal ini peneliti menafsirkan data dengan tujuan deskriptif analisis, dimana rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang diperlukan dapat dicapai. Teori substantif akan tercapai bila dilakukan pengembangan lebih lanjut.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan di akhir penelitian, tetapi sepanjang penelitian. Setelah data-data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diambil kesimpulan sementara.



Langkah penulis dalam mengolah data antara lain: membaca dan memahami karya dan karakteristik anak tunagrahita ringan, menganalisa dan menafsirkan data, mendeskripsikan data yang mengarah pada kesimpulan. Menyusun hasil analisa secara menyeluruh kemudian menyimpulkannya.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam analisis data, sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang tersedia kemudian dipelajari. Lalu pada langkah selanjutnya adalah membuat reduksi atau rangkuman dengan cara membuat abstraksi dari keseluruhan data menjadi bagian-bagian yang penting (inti), agar lebih mempermudah, jelas, dan terarah.

### **2. Display Data**

Disajikan dengan menyusun gambar ekspresif kelompok buatan anak-anak SLB kelas I-VI secara keseluruhan berdasarkan kelompoknya dan pendekatan yang digunakan, untuk mengambil suatu kesimpulan yang akurat. Agar sasaran tersebut dapat tercapai, peneliti membuat tabel analisis data.

### 3. Menambil Kesimpulan dan verifikasi

“*Auditing*” dalam proses analisis dicatat dan didokumentasikan, agar peneliti mudah membuat kesimpulan data secara singkat dari awal hingga akhir kegiatan.

Langkah ini dimaksudkan untuk mencari makna, data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat, dan dengan adanya data lapangan yang telah diperlihatkan dalam bentuk gambar dan data tabel. Kesimpulan akan lebih beralasan.

